

ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Edy Santoso¹, Ali Mahsun²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Hasyim Asy'ari,

1edysantoso0211@gmail.com, 2alimahsun000@gmail.com.

Abstrak

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian, yaitu: a) apa problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban dan b) apa solusi menghadapi problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 yaitu: a) guru mengalami berbagai problematika pertama kurangnya motivasi belajar, kedua kebiasaan belajar yang kurang baik, ketiga orang tua tidak memiliki android, keempat keterbatasan sarana pendidikan dan kelima tidak adanya signal dan b) solusi menghadapi problematika yang muncul adalah pertama guru rapat bersama orang tua agar memberi motivasi belajar, kedua guru bekerjasama dengan orang tua untuk menemani siswa belajar di rumah, ketiga siswa bergabung ke rumah temen yang memiliki android dan siswa/orang tua dapat menanyakan tugas langsung datang ke sekolahan, keempat buku paket akan dipelajari secara langsung dan dibagikan saat tatap muka berlangsung dan kelima siswa yang memiliki android tetapi tidak terkoneksi internet siswa dapat bergabung kerumah teman yang memiliki koneksi internet.

Kata Kunci: analisis, problematika pembelajaran, pandemi

ANALYSIS OF LEARNING PROBLEMS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

Learning during the COVID-19 pandemic is a learning process carried out during the Covid-19 pandemic. In this study, there are two research focuses, namely: a) what are the learning problems during the covid-19 pandemic in class V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban and b) what are the solutions for dealing with learning problems during the covid-19 pandemic in class V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban. The type of research used is a case study type using a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Then the technique of checking the validity of the data using the source triangulation technique. The results of the research on learning problems during the covid-19 pandemic in class V MI Miftahussudur 01, namely: a) the teacher experienced various problems, firstly, lack of motivation to learn, secondly, poor study habits, the three parents did not think about android, the four limitations of educational facilities and the fifth the absence of a signal and b) the solution to the problems that arise are the first teacher meeting with parents to motivate learning, the second teacher working with parents to accompany students to study at home, the three students joining the

housefriends who have androids and students/parents can ask for assignments directly to school, the four textbooks will be studied directly and distributed during face-to-face meetings and the five students who have androids but are not connected to the internet students can join friends' homes who have an internet connection.

Keywords: *analysis, learning problems, pandemic*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. (Hakim, 2010) Tetapi dengan kondisi sekarang, terdapat problematika dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan problematika adalah persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Problem saat ini tidak hanya tertuju kepada siswa-siswi, tetapi tertuju kepada guru, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya. Adanya problem tersebut karena adanya wabah virus corona (Covid-19) sehingga siswa-siswi dihimbau untuk belajar di rumah.

Dengan adanya problematika tersebut, maka pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran online (Jarak Jauh). Yang dimaksud pembelajaran online adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa-siswi dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran online memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telephone android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. (Yuliani, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus sunarto, S.Pd. selaku guru dan wali kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban pada tanggal 27 Oktober 2020 ditemukan berbagai masalah yaitu karena lokasi yang diteliti ini berada dipelosok desa yang jauh dari keramaian dan jangkauan signal-nya yang tidak memadai. Maka dengan pembelajaran online sangat tidak efektif bagi siswa-siswi MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban.

Pembelajaran online ini kurang efektif bagi siswa-siswi, karena sebagian siswa-siswi ada yang memiliki handphone dan ada juga yang tidak memiliki handphone. Jadi, apabila siswa-siswi yang tidak memiliki handphone harus bertanya kepada teman yang memiliki handphone. Selain kurang efektif bagi siswa-siswi, juga kurang efektif bagi guru. Karena pada saat akan melaksanakan UTS/UAS guru harus mengantar soal ujian dari satu rumah ke rumah lainnya bagi siswa-siswi yang tidak memiliki handphone. (Sunarto, wawancara:2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan beberapa wali murid kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban, pada tanggal 22 Oktober 2020,

terdapat keterangan dari wali murid Ibu Henik Taslimah selaku orang tua dari Winda Ayu Rahmawati (Siswa-siswi kelas V), Ibu Henik Taslimah menerangkan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid- 19 ini sangat kurang efektif, karena siswa-siswi harus belajar sendiri di rumah tanpa pengawasan dari guru. Memang di rumah pasti ada pengawasan dari orang tua, tetapi kurang memikat terhadap keminatan siswa-siswi untuk belajar, ditambah lagi Ibu Henik Taslimah seorang petani dan suami dari Ibu Henik Taslimah juga seorang petani. Yang harus berangkat kerja pukul 07:00 sampai pukul 17:00. Jadi, proses belajarnya kurang pengawasan hingga pemahaman siswa-siswi terhadap materi kurang mendalami.

Kemudian, terdapat keterangan juga dari Ibu Wasipatun dan Bapak Sunari selaku orang tua dari Moch Ainur Rofiq (Siswa-siswi Kelas 5). Ibu Wasipatun menerangkan bahwa pembelajaran online ini kurang efektif juga, karena menurut Ibu Wasipatun dengan pembelajaran online terdapat masalah- masalah yang menyangkut pada proses pembelajaran. Terutama masalah jaringan (signal), karena rumah dan lokasi sekolah berada di pelosok desa, yaitu desa Tanjung Dagangan Parengan Tuban. Maka, proses pembelajaran kurang efektif, karena dengan kondisi sekarang seluruh siswa-siswi dihimbau untuk belajar di rumah dengan menggunakan media online. Berhubsung desa yang di tempati adalah desa yang pelosok, maka untuk melakukan pembelajaran online sangat susah. Lalu, menurut Bapak Sunari pembelajaran di masa pandemi ini pemahaman seorang siswa-siswi terhadap materi sangat menurun. Karena proses pembelajaran dilakukan secara online dengan cara guru memberikan soal atau materi melalui smartphone tanpa ada penjelasan panjang lebar. Jadi, siswa-siswi tidak sepenuhnya bisa memahami materi tersebut.

Selain itu, terdapat juga keterangan dari Ibu Wartini selaku orang tua dari Intan Dwi Nurani (siswa-siswi kelas 5). Ibu Wartini ini menjelaskan bahwa, pembelajaran online memang kurang efektif bagi siswa-siswi, karena belajar di masa pandemi ini siswa-siswi harus belajar di rumah saja melalui smartphone. Sedangkan, kriteria belajar siswa-siswi berbeda-beda. Ada siswa-siswi yang suka belajar dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, ada juga siswa-siswi yang lebih suka belajar dengan guru memberi game (permainan). Tetapi, dengan kondisi saat ini semua siswa- siswi di samaratakan yaitu belajar melalui smartphone. Maka, siswa-siswi yang memiliki sikap kejenuhan yang tinggi akan mudah lelah dalam mengikuti proses pembelajaran online ini, karena pembelajaran online hanya dengan melihat pesan dari smartphone tanpa harus menggunakan media pembelajaran, game (permainan), atau yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis apa saja problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban dengan judul "Analisis Problematika Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban".

METODE

Berisikan Penelitian ini membahas tentang Analisis Problematika Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Anggito, 2018)

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dimana peneliti berusaha untuk mengetahui problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban dan untuk mengetahui apa solusi terhadap problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban.

Instrumen penelitian dalam proposal skripsi ini bertindak sebagai pengamat partisipan tindakan penuh. Dalam penelitian skripsi ini peneliti hadir di lapangan (MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban). Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. (Siyoto, 2015) Data yang dimaksud ini digunakan untuk mencari data tentang Analisis Problematika Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.

Dalam hal ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data, maka peneliti menggunakan Teknik Pengumpulan Data; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. (Mamik, 2015) Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dan dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, dan rapor siswa-siswi. (Mamik, 2015)

Kemudia, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. (Yusuf, 2014)

Data display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau

peristiwa itu terjadi di masa lampau. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. (Siyoto, 2015)

HASIL PENELITIAN

A. Problematika Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban.

Problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan. (Rouf, 2018) Dalam suatu proses pembelajaran pasti terdapat problematika yang dimana peneliti akan menganalisis apa saja problematika pembelajaran di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban khususnya pada masa pandemi covid-19.

Pada proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban apakah dimasa pandemi covid-19 ini proses pembelajaran tetap berlangsung, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pada masa pandemi, proses pembelajaran memang tetap berlangsung. Tetapi pada masa sekarang ini proses pembelajarannya berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada saat ini proses pembelajarannya menggunakan 2 jalur yaitu jalur online dan offline. Jalur online digunakan sebagai pengiriman tugas dan jalur offline digunakan sebagai waktu mengoreksi tugas-tugas yang dikirim oleh guru dan menjelaskan materi. Dengan kondisi seperti sekarang jam tatap muka sangat terbatas, pada umumnya proses pembelajaran MI Miftahussudur 01 Dagangan ini jam tatap muka dimulai dari jam 07:00 sampai dengan jam 11:45. Kalau pada masa pandemi covid-19 ini jam tatap muka dimulai dari jam 07:30 sampai dengan jam 09:30. dalam satu minggu tatap muka di kelas V ini berlangsung hanya dua hari saja yaitu hari rabu dan hari kamis. disini tidak hanya kelas lima saja tetapi seluruh kelas seluruh kelas memang sama-sama melaksanakan tatap muka dua hari dalam satu minggu yang mana harinya sudah dibagi-bagi oleh guru sekolah tersebut. Dengan waktu yang sangat singkat menurut saya sangat tidak efektif. Karena dalam waktu dua hari itu hanya digunakan untuk mengoreksi hasil jawaban dari pertanyaan yang dikirim melalui via whatsapp”. (Sunarto, wawancara:2021)

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru kelas V tentang apa saja problematika yang ada di kelas V pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “Kalau berbicara tentang problematika pada masa pandemi jelas ada banyak problem, apa lagi MI Miftahussudur 01 Dagangan ini lokasinya bisa dikatakan sebagai MI yang bertempat di pelosok desa, yang dimana desa pelosok itu susah signal dan lokasinya berada di daerah pegunungan. Padahal pembelajaran masa pandemi

ini harus dilakukan secara online, tatap pun muka terbatas waktu. Pembelajaran masa pandemi ini kan harus banyak pengawasan dari orang tua masing-masing yang ada di rumah. Berhubung kita ini orang desa dan desanya sangat pelosok maka orang tua siswa-siswi mayoritas sebagai petani yang bekerja di ladang berangkat pagi dan pulang petang. Padahal tugas yang diberikan oleh guru kan dikirim pada pagi jam 09.00 dan waktu pengumpulan tugasnya pada malam hari. Dengan kondisi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan maka perhatian ke anak masing-masing jadi berkurang karena sebagai orang tua sepulang kerja pasti lelah dan yang dilakukan selanjutnya ya istirahat. Sampai lalai dengan perhatian ke anaknya, yang pada akhirnya siswa-siswi melalaikan pula tugas yang dikirim oleh guru. Selain itu, seperti fasilitas buku paket di MI Miftahussudur 01 Dagangan ini khususnya pada kelas V, buku paketnya terbatas karena biasanya buku paket yang digunakan hanya ada satu buku paket siswa-siswi yang digunakan untuk dua siswa-siswi atau bisa dikatakan satu buku untuk teman sebangku. Tapi kita sebagai guru ya harus berfikir kreatif apa saja dilakukan demi siswa- siswi dapat belajar sebagaimana mestinya, meskipun nanti hasilnya seperti apa yang penting kita berusaha dulu". (Sunarto, Wawancara:2021)

Hal serupa yang dikatakan oleh guru Bahasa Jawa kelas V, Guru tersebut menyatakan bahwa: "Lingkungan ini kan desa pelosok ya, jadi kalau untuk problem dalam pembelajaran masa pandemi ini jelas yang paling utama itu problem dalam fasilitas. Yang dimaksud fasilitas ini bisa seperti buku paket dan android. Buku paket di kelas V ini biasanya dua siswa-siswi mendapat satu buku paket yang pada intinya satu buku paket ini digunakan untuk teman sebangku. Dari problem ini saja sudah terhambat sekali proses pembelajarannya. Belum lagi ditambah dengan problem android yang tidak seluruh siswa- siswi mempunyai. Kalau untuk memerintah membeli android kita juga sebagai guru harus melihat kondisi ekonomi dari keluarga siswa-siswi kita. Orang tua siswa-siswi mayoritas bekerja sebagai petani, yang uang nya cukup diatur dengan sebaik mungkin untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Belum lagi nanti walaupun sudah punya android kebanyakan orang tua juga tidak bisa mengoprasionalkan, karena mungkin bisa jadi akibat lingkungan yang hidup di desa apalagi desa pelosok yang jauh dari teknologi. Beberapa siswa-siswi ada yang memiliki android dan pihak orang tuanya mampu membeli wifi jadi untuk anak yang memilik android tetapi signal tidak terjangkau maka mereka akan bergabung ke rumah temannya yang orang tuanya mampu". (Suwardi, Wawancara:2021).

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada orang tua siswa-siswi-siswi kelas V, pertanyaannya adalah apa problematika saat anak belajar di rumah dan diperoleh jawaban sebagai berikut: "Jelas masalah banget ya, karena kan belajar dirumah saja itu kan mengurangi pemahaman siswa-siswi dalam menguasai materi. Belum lagi kita ini kan tinggal di desa pelosok, susah signal, hp

kurang bagus, dan apa lagi kalau anak kita tinggal di rumah kita arahkan untuk belajar sendiri di rumah lalu orang tua berangkat kerja ke sawah, yang jadinya anak bukan malah belajar malah main sendiri dengan teman-temannya yang akhirnya lupa dengan tugasnya dan pengumpulan tugas terlambat. Udah gitu hp kurang bagus kan kadang error jadi anak harus ngikut ke rumah temannya untuk melihat informasi dari guru. Terus di desa ini kan signal itu kadang ada kadang tiba-tiba hilang, otomatis anak akan teralihkan perhatiannya lebih memilih untuk bermain. Biasanya anak-anak ini kalau mau terkoneksi internet mereka harus ke warung yang berfasilitas untuk membeli voucher wifi ". (Wawancara:2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Mftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban adalah susahnya signal yang mengharuskan belajar online, tidak semua siswa-siswi memiliki android, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan sarana pendidikan (buku paket), dan beberapa kebiasaan belajar yang kurang baik seperti menyia-nyiakan waktu dengan bermain bersama teman-teman saat tugas sudah dikirim oleh guru.

B. Solusi Terhadap Problematika Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban

Problematika yang terjadi pada pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban yaitu susah signal, tidak seluruh siswa-siswi memiliki android, dan kebanyakan siswa-siswi lalai dalam mengirim tugas yang diberikan oleh guru. Dengan ini guru mempunyai beberapa solusi untuk mengatasi problem yang terjadi. Agus sunarto Guru kelas V memberi pernyataan sebagai berikut:

"Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini memang terdapat berbagai problem dalam proses pembelajaran. Tetapi sebagai guru harus tetap mempunyai solusi dalam mengatasi berbagai problem tersebut. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V guru melakukan pengiriman tugas dengan bentuk print out yang diantar langsung ke rumah masing-masing siswa- siswi pada pagi hari, dan waktu pengumpulan pada sore hari diambil sendiri oleh guru. Memang model pembelajaran ini terlihat banyak meluangkan waktu, tetapi guru tetap melakukan model tersebut demi proses pembelajaran tetap berlangsung. Selain itu, saya meminta kepada siswa-siswi yang tidak memiliki android dapat bergabung ke rumah teman-temannya yang memiliki android. Kemudian dari sekolah juga merapatkan untuk memberi waktu pertemuan untuk belajar secara tatap muka dengan guru di dalam kelas. Memang sangat singkat sekali kalau waktu tatap muka hanya mengambil dua hari untuk masing- masing kelas, tetapi

kondisi saat ini hanya itu yang bisa dilakukan. Jadi tatap muka dua hari itu digunakan sebaik mungkin. Dengan waktu singkat seperti ini guru banyak memberi motivasi dan proses pembelajaran dilakukan dengan sebaik mungkin agar waktu yang digunakan tidak sia-sia". (wawancara. 2021)

Guru Bahasa Jawa Bapak Suwardi kelas V ikut memberi keterangan sebagai berikut: "kalau untuk menangani problem di masa sekarang ini, memang terus terang saya juga meminta tolong kepada orang tua masing-masing siswa-siswi agar lebih diperhatikan proses belajarnya. Karna posisi seperti sekarang ini hanya orang tua yang memang benar-benar bisa membantu. Selain itu saya juga tidak lupa untuk selalu memberi motivasi kepada siswa- siswi". (wawancara:2021)

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru kelas V tentang bagaimana solusi dalam menangani fasilitas yang terbatas seperti buku paket?

Agus Sunarto "buku paket ini kan terbatas biasanya satu buku paket digunakan untuk dua siswa-siswi. Disini saya menyampaikan kepada siswa-siswi kelas V terlebih dahulu bahwasannya buku paket tidak dibagikan ke siapapun. Buku paket akan tetap berada di sekolahan, untuk itu saya membuat cara bagaimana buku paket ini dapat tersampaikan ke semua siswa-siswi dalam kondisi belajar online seperti ini. Saya mengirim foto materi atau tugas yang akan saya berikan, saya kirim melalui grup whatsapp. Disitu siswa-siswi dapat melihat tugas-tugasnya, buat siswa-siswi yang tidak memiliki android dapat bergabung kepada teman- temannya yang memiliki android begitupun dengan siswa-siswi yang memiliki android tetapi tidak terkoneksi internet karna tidak ada signal dapat bergabung ke rumah teman-teman yang memiliki koneksi internet. Kemudian pada waktu tatap muka berlangsung yaitu hari rabu dan kamis, disitu baru saya membagikan buku paket satu buku di setiap bangku untuk dua siswa-siswi. Di hari tatap muka itu kita bersama-sama membahas tentang materi atau tugas yang sudah saya kirim sebelumnya. Setelah proses pembelajaran selesai, maka buku paket akan dikumpulkan kembali pada meja guru". (wawancara:2021)

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 siswa-siswi kelas V guru mempunyai berbagai solusi agar siswa-siswi tetap bisa belajar dengan baik. Untuk mengatasi problem tersebut, solusi yang digunakan oleh guru yaitu guru mengirim tugas berbentuk print out ke rumah masing-masing siswa-siswi, guru melakukan proses pembelajaran dua hari tatap muka dalam satu minggu dan guru meminta kepada siswa-siswi yang tidak memiliki android dapat bergabung kepada teman.

PEMBAHASAN

Pembahasan Pada point ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di

Kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban. Tentunya dari pembahasan ini diambil dari sudut pandang peneliti berdasarkan fakta dan realita yang ada di lapangan dan juga berdasarkan teori yang sesuai dengan yang telah dijelaskan.

A. Problematika Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban

Problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan. Besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya bedanya ada masalah yang dapat seketika diatasi tetapi ada pula yang memerlukan penelitian.

Adapun pengertian problematika pembelajaran menurut peneliti adalah suatu permasalahan atau hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal. Sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti, di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan ini problematika pembelajaran pada masa pandemi terjadi karena beberapa faktor. Faktor terjadinya problematika pembelajaran MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban sebagai berikut:

1. Kurangnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar ini sangat dibutuhkan sekali, terutama motivasi belajar dari kedua orang tua. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa motivasi belajar siswa-siswi rendah dikarenakan kurangnya perhatian dari kedua orang tua. Sesuai dengan teori yang ada pada landasan teori bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Dengan demikian, maka perhatian dan motivasi orang tua terhadap belajar siswa-siswi menjadi berkurang yang mengakibatkan motivasi siswa-siswi dalam belajar menurun.

2. Kebiasaan Belajar yang Kurang Baik

Proses belajar pada masa pandemi ini lebih banyak dilakukan di rumah masing-masing siswa-siswi. Dengan ini peran orang tua sebagai penasihat harus lebih ditekankan lagi, tetapi kebanyakan orang tua siswa-siswi kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan ini berkerja sebagai petani. Maka waktu yang digunakan orang tua lebih banyak dihabiskan dengan bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yang akhirnya melewatkan perhatiannya kepada anak-anak. Dengan belajar di rumah saja ini, kebanyakan siswa-siswi menyia-nyiaikan waktu belajar. Banyak siswa-siswi yang pada pagi atau siang hari digunakan untuk bermain, dan malam harinya mereka baru mulai mengerjakan tugas yang dikirim oleh guru melalui whatsapp. Sesuai dengan teori yang ada pada landasan teori faktor terjadinya problematika pembelajaran dapat terjadi faktor internal yang termasuk kebiasaan belajar kurang baik seperti belajar tidak teratur, menyinyiakan kesempatan belajar, dan belajar karena terpaksa.

3. Orang Tua Tidak Memiliki Android

MI Miftahussudur 01 Dagangan ini pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara belajar online. Sudah pasti fasilitas yang digunakan adalah android, dalam hal ini android sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk mewujudkan proses pembelajaran online. Disisi lain mayoritas orang tua tidak memiliki android. Pada masa pandemi covid-19 seperti ini, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat canggih yaitu android yang tidak dimiliki oleh semua orang tua siswa-siswi kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan membuat proses pembelajaran menjadi terhambat atau tidak lancar.

4. Keterbatasan Sarana Pendidikan Sekolah

Sesuai dengan teori yang ada pada landasan teori, bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

5. Tidak Adanya Signal

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini dilakukan dengan cara tatap muka sebanyak dua hari dalam satu minggu. Selebihnya maka pembelajaran dilakukan dengan cara belajar online dari rumah saja. Dengan ini maka belajar dilakukan dengan menggunakan android dan harus terjangkau dengan signal. Lingkungan madrasah ini termasuk desa yang tidak terjangkau oleh signal, yang mengharuskan siswa-siswi harus bergabung ke rumah teman yang bisa terbilang orang mampu untuk membeli wifi dan beberapa siswa-siswi juga ada yang mengikuti belajar online dengan membeli voucher wifi terlebih dahulu di warung yang berfasilitas wifi.

Maka disini dapat peneliti simpulkan bahwa problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan ini merupakan problematika yang disebabkan oleh factor internal dan faktor eksternal. Sesuai dengan teori yang ada pada landasan teori faktor internal dapat berupa kurangnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa-siswi yang kurang baik. Kemudian untuk faktor eksternal dapat berupa keterbatasan sarana atau prasarana dari pihak sekolah.

B. Solusi terhadap Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban

Adapun beberapa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban. Solusi yang dilakukan guru sebagai berikut:

Di MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban pihak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan kepentingan masing-masing yang akhirnya anak-anak tersebut yang harusnya belajar menjadi teralih perhatiannya untuk bermain. Untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa-siswi dalam belajar, guru memberi pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi ketika belajar dan selalu memberi motivasi kepada anak-anak agar semangatnya dalam belajar tidak menurun. Karena dalam kondisi pandemi ini pembelajaran dilakukan lebih banyak dengan cara online untuk waktu tatap muka guru dan siswa-siswi sangat singkat maka pengendalian, pengawasan, perhatian dan motivasi dari orang tua sangat penting. Yang dimaksud orang tua dalam hal ini adalah penanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga.

Peran orang tua sebagai penasihat harus lebih ditekankan lagi pada saat proses pembelajaran online seperti sekarang ini, tetapi kebanyakan kedua orang tua siswa-siswi kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan ini berkerja sebagai petani. Maka waktu yang digunakan orang tua lebih banyak dihabiskan dengan bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yang akhirnya melewatkan perhatiannya kepada anak-anak. Dengan itu kebiasaan belajar yang kurang baik tidak terpantau. Dengan ini guru memberi solusi agar salah satu orang tua (Ibu) disaat pagi hari sedikit meluangkan waktu agar dapat menemani anak-anak belajar sesuai tugas atau materi yang berikan

oleh guru. Setelah tugas yang diberikan oleh guru sudah selesai, maka orang tua (Ibu) dapat melanjutkan membantu sang bapak bekerja.

MI Miftahussudur 01 Dagangan ini masih ada beberapa siswa-siswi yang orang tua nya tidak memiliki android, mungkin karena masih banyak orang tua yang tidak mengerti teknologi dikarenakan lingkungan rumah yang berada di pelosok desa. Untuk mengatasi problem orang tua yang tidak memiliki android, guru memberi solusi yang disampaikan kepada orang tua pada saat rapat. Guru memberi solusi untuk orang tua atau siswa-siswi yang tidak memiliki android dapat bergabung atau bertanya informasi tugas kepada teman yang memiliki android atau bisa juga dengan cara datang langsung ke kantor sekolahan karena guru selalu hadir di kantor setiap jam kerja.

Keterbatasan fasilitas sekolah seperti buku paket menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan ini buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat terbatas. Satu buku paket digunakan oleh dua siswa-siswi atau dengan teman sebangku. Dengan problem ini guru memiliki solusi yaitu buku paket tidak dibagikan kepada siswa-siswi. Untuk materi atau tugas yang akan dipelajari, guru akan mengirim foto tugas atau materi yang akan dipelajari melalui grup whatsapp. Kemudian, untuk selanjutnya guru memberi pengertian kepada siswa-siswi bahwa materi atau tugas yang telah dikirim akan dibahas pada waktu tatap muka yaitu hari rabu dan kamis.

MI Miftahussudur 01 Dagangan ini terletak pada Desa yang bisa dikatakan Desa pelosok. Lingkungan rumah masyarakat Desa Dagangan letaknya di daerah pegunungan. Jangkauan signal sangat susah sekali. Kondisi pada masa pandemi ini proses pembelajaran di MI Miftahussudur 01 Dagangan lebih banyak melakukan pembelajaran secara online via Whatsapp. Dengan problem tidak adanya signal, guru memberi solusi melakukan pembelajaran tatap muka dua hari dalam satu minggu. Cara ini dilakukan oleh guru untuk lebih memahami siswa-siswi terhadap tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui pembelajaran online atau tugas yang diberi oleh guru secara langsung dengan datang ke rumah siswa-siswi. Pembelajaran tatap muka kelas V ini dilakukan pada hari rabu dan kamis mulai pukul 07:30 – 09:30.

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil paparan wawancara dan pembahasan tentang problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban, terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan sebagai berikut:

Problematika yang dihadapi saat pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban yakni Kurangnya motivasi belajar, Kebiasaan belajar yang kurang baik, Orang tua tidak memiliki android, Keterbatasan sarana Pendidikan, Tidak adanya signal

Adapun Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran yang dialami siswa-siswi kelas V MI Miftahussudur 01 Dagangan Parengan Tuban sebagai berikut: Guru melakukan rapat bersama orang tua dengan memberi pemahaman kepada orang tua bahwa orang tua harus selalu memberi motivasi belajar dan selalu memperhatikan proses belajar siswa-siswi di rumah. Dengan kebiasaan belajar yang kurang baik, guru melakukan kerjasama dengan orang tua agar salah satu orang tua dapat menemani siswa-siswi belajar di rumah. Dengan problem orang tua yang tidak memiliki android guru memberi solusi agar

siswa-siswi bisa bergabung ke rumah teman yang memiliki android dan guru juga memberi solusi apabila tidak memiliki android orang tua atau siswa-siswi dapat bertanya langsung dengan datang ke kantor sekolahan di jam kerja. Keterbatasan sarana pendidikan yaitu buku paket, guru memiliki solusi yaitu buku paket akan dipelajari secara langsung dan akan dibagikan pada saat tatap muka berlangsung yaitu hari rabu dan kamis. Setelah tatap muka selesai, buku paket akan dikumpulkan kembali. Dengan tidak adanya signal, guru memberi solusi kepada siswa-siswi yang memiliki android, tetapi di daerah atau di lingkungan rumah tidak terkoneksi internet siswa-siswi dapat bergabung ke rumah teman yang memiliki koneksi internet seperti wifi atau bisa juga dengan membeli voucher internet di warung terdekat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Al. dan J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Hakim, T. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Pustaka Anggrek.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Rouf, A. M. (2018). *Kritik Nalar Arab*. LKiS.
- Siyoto, S. dan Al. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Yuliani, M. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.